

**KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DAERAH RAWAN  
GERAKAN TANAH KAMPUNG KAWUNGLANCAR DESA NANGTANG  
KECAMATAN CIGALONTANG**

**Vepi Apiati<sup>1\*</sup>, Mega Nur Prabawati<sup>2</sup>, Siska Ryane Muslim<sup>3</sup>, Aep Sunendar<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia  
\*Email : vepiapiati@unsil.ac.id

**ABSTRAK**

Desa Nantang merupakan daerah yang rawan dengan pergerakan tanahnya, dan merupakan daerah perbukitan. Lokasi gerakan tanah banyak terjadi di daerah perkebunan yang terletak di lereng bukit, memiliki tingkat kestabilan tanah yang rendah dan dapat menyebabkan terjadinya gerakan tanah apabila adanya alih tanaman dari yang berakar kuat dan dalam menjadi tanaman yang berakar kecil. Untuk dapat mengatasi pergerakan tanah yang dapat menimbulkan longsor maka dilakukan penanaman bibit nangka pada daerah-daerah yang rawan dengan pergerakan tanah. Pengembangan ketahanan pangan rumah tangga petani dilakukan dengan pelatihan dan penyuluhan tentang penanaman sayuran dalam polybag dan pemeliharaan ikan lele dalam ember yang diharapkan dapat menjamin ketersediaan pangan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan berada dekat dengan lingkungan masyarakatnya sendiri. Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk mendapatkan sayuran dan ikan.

Kata Kunci: Penanaman Sayuran, Polybag, Ikan Lele

**ABSTRACT**

*Nantang Village is an area that is prone to movement of the land, and is a hilly area. The location of soil movement occurs mostly in plantation areas located on hillside, has a low level of soil stability and can cause soil movement if there is a change of plants from strong and deep roots to small-rooted plants. To be able to overcome soil movements that can cause landslides, jackfruit seedlings are planted in areas prone to soil movement. The development of farmer household food security is carried out by training and counseling on planting vegetables in polybags and raising catfish in buckets, which are expected to ensure adequate, safe, quality, nutritious food availability and food consumption, and close to the community itself. Community Service Activities Food Security Schemes (PbM-KP) can provide benefits and convenience for the community in meeting their daily needs to get vegetables and fish.*

*Keywords: Vegetable Planting, Polybag, Catfish*

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat memiliki 16 Pemerintahan Desa (Pemdes) salah satunya Pemerintahan Desa Nantang. Pemerintahan Desa Nantang terdiri dari 24 Rukun tetangga dengan jumlah penduduk yang terdaftar di Dinas Kependudukan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 4.351 orang, penduduknya berasal dari Kampung Adat Naga. Kampung Adat Naga merupakan kampung adat sunda yang mendiami sebuah lembah di wilayah kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Jarak Kampung Adat Naga dengan Desa Nantang kurang lebih 10 kilometer.

Desa Nantang merupakan daerah yang rawan dengan pergerakan tanahnya, dan merupakan daerah perbukitan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya gerakan tanah adalah penggunaan lahan. Lokasi gerakan tanah banyak terjadi di daerah perkebunan. Daerah perkebunan yang terletak di lereng bukit memiliki tingkat kestabilan tanah yang rendah dan dapat menyebabkan terjadinya gerakan tanah apabila adanya alih tanaman dari yang berakar kuat dan dalam menjadi tanaman yang berakar kecil.

Masyarakat petani di Desa Nantang kecamatan Cigalontang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangannya sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menanam berbagai macam sayur-sayuran di dalam polybag di pekarangan rumahnya. Alam (dalam Pasir, Hakim. 2014) mengatakan bahwa Tanaman buah memerlukan media tanam yang solid agar bisa menopang pertumbuhan tanaman yang relative lebih besar, sementara jenis tanaman sayuran daun lebih memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar. Dengan menanam sayuran di halaman rumahnya bukan hanya bermanfaat bagi kebutuhan pangan saja, namun juga dapat mempercantik halaman rumah sehingga terlihat segar dan sejuk.

Djaelani (2015) menyatakan bahwa budidaya tanaman dalam pot/polybag merupakan upaya yang dilakukan di bidang pertanian dan merupakan salah satu teknologi yang tepat guna jika diterapkan pada masyarakat yang ingin berlatih cocok tanam namun terbatas oleh lahan yang dimiliki.

Selain penanaman sayur-sayuran di polybag juga bisa dilakukan bersamaan dengan pemeliharaan ikan lele di dalam ember. Pemeliharaan ikan lele dalam ember merupakan salah satu solusi pangan masa depan yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama kebutuhan hewani dan sayuran. Sistem ini cocok untuk daerah terpencil, daerah berdampak bencana, dan wilayah yang kekurangan sayuran. Ikan lele merupakan ikan yang tahan oksigen rendah, dan merupakan binatang malam yang tidak suka sinar matahari. Pemeliharaan ikan lele dalam ember ini berpeluang meningkatkan kebutuhan akan protein hewani dan sayuran serta memudahkan masyarakat mendapatkan ikan dan sayur di lingkungan tempat tinggal sendiri.

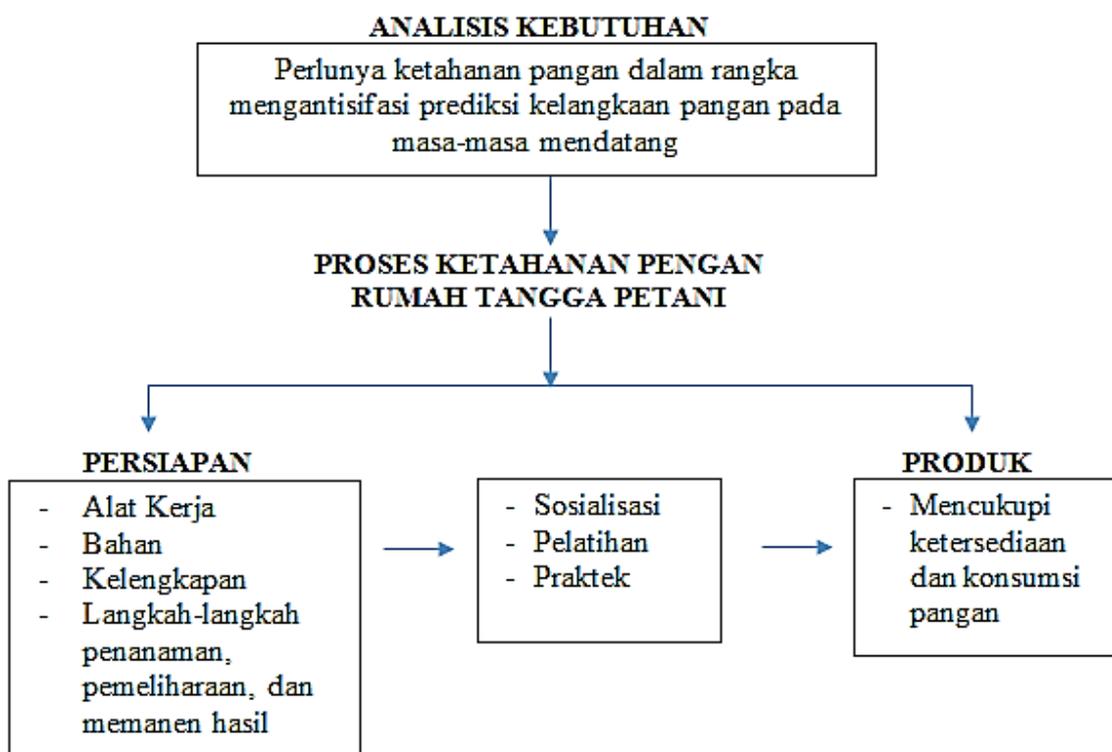
Tujuan umum dari pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) yaitu untuk meringankan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat dengan pemberian informasi dan edukasi tentang perlunya ketahanan pangan dalam rangka mengantisipasi prediksi kelangkaan pangan pada masa-masa mendatang.

Tujuan Khususnya adalah: (1) memotivasi masyarakat agar memiliki semangat dan minat untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya, (2) menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan gizi seimbang.

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kawunglancar Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Objek pengabdian yang dilakukan pada masyarakat petani adalah pemeliharaan tanaman dalam polybag, pemeliharaan lele dalam ember dan penanaman tanaman di daerah rawan pergerakan tanah.

Berikut pelaksanaan pengabdian yang ditawarkan untuk meningkatkan dan menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan di Kawunglancar Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang :



## HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) dibagi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama melakukan survey dan koordinasi kegiatan pada kedua mitra beserta dinas terkait pada tanggal 17 Juni 2020, tahap kedua melaksanakan pelatihan dan penyuluhan kepada petani pada tanggal 12 September 2020, tahap ketiga melaksanakan penanaman bibit di lahan rawan pergerakan tanah dan penanaman bibit lele dalam ember pada tanggal 19 September 2020, tahap keempat melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pada tanggal 3 Oktober 2020. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan dilakukan sebanyak 4 kali. Pelatihan penanaman sayur dalam polybag dari mulai pembibitan, pemeliharaan dan memanen hasil

penanamannya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhannya akan sayur-sayuran.

Pelaksanaan pengawasan kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) melibatkan berbagai pihak sehingga setiap kegiatan yang kami laksanakan dapat terkontrol dengan baik. Pengawasan terhadap kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) yang terealisasi dengan Pengembangan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Pada Daerah Rawan Gerakan Tanah di Kampung Kawunglancar Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dilakukan oleh Pimpinan Kepala Desa Nangtang (Daday Daryat), Ketua Rukun Tetangga (RT) 07 (Ajun), dan LPPM Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Di setiap pelaksanaan kegiatan kami selalu mengadakan evaluasi, untuk membahas permasalahan-permasalahan yang muncul atau kesulitan-kesulitan yang timbul sebagai akibat dari kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) yang kami laksanakan di Kampung Kawunglancar Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Evaluasi dilaksanakan setiap minggunya dengan mengadakan pertemuan untuk membicarakan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dari evaluasi tersebut di antaranya: Setiap warga/masyarakat di RT 07 Kampung Kawunglancar Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP), ditemukan beberapa ekor bibit ikan lele mati; ditemukan kesalahan dalam memberi makan ikan lele dalam ember; hasil penyemaian tanaman cabe lebih lama tumbuh dibandingkan dengan tanaman lainnya; tanaman kangkung yang ditanam dengan media arang dalam gelas tumbuh dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Budi daya sayuran dalam polybag cukup mudah untuk dilakukan, bahkan dapat dilakukan secara sambilan (mengisi waktu luang). Salah satu tanaman yang dibudidayakan dalam polybag di antaranya seledri, cabe rawit, terong, tomat, dan sayuran lainnya. Dalam budidaya sayuran hal terpenting yang harus diperhatikan yaitu media tanamnya. Media tanam mempengaruhi bagus tidaknya perkembangan tanaman. Jika media tanamnya cocok dan bagus akan sangat dimungkinkan tanaman tumbuh dan subur, jenis tanaman sayuran daun lebih memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar.

Selain itu, untuk mengembangkan ketahanan pangan rumah tangga petani yaitu dilakukan pelatihan dan penyuluhan tentang pemeliharaan lele di dalam ember. Dengan pemeliharaan yang mudah dan sederhana diharapkan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani untuk rumah tangga

petani, dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan ikan di lingkungan tempat tinggal. Pemeliharaan ikan lele dalam ember merupakan salah satu solusi pangan masa depan yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama kebutuhan protein hewani. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan sayuran yang ditanam di atas ember tersebut. Sehingga pemenuhan akan sayuran pun akan sekaligus terpenuhi.

Kampung Kawunglancar yang merupakan daerah rawan pergerakan tanah menjadi perhatian juga agar pergerakan tanah yang sering terjadi dapat diantisipasi dan dapat dihindari sejak dini. Hal ini dilakukan dengan menanam tanaman-tanaman yang mampu mencegah pergerakan tanah. Di antaranya dengan menanam tanaman nangka di daerah-daerah rawan pergerakan tanah.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) ini diimplementasikan dalam bentuk Pengembangan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Pada Daerah Rawan Gerakan Tanah di Kampung Kawunglancar Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk mendapatkan sayuran dan ikan.
- b. Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) dapat membantu mengatasi kondisi daerah yang rawan pergerakan tanah dengan penanaman tanaman nangka di daerah rawan pergerakan tanah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, 2013. Media Tanaman Sayuran Polybag. <http://alamtani.com/media-tanam-sayuran-polybag.html>. Diterbitkan 19 November 2013
- Djaelani, KA dan Yos da Lopes. 2015. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Cabai Merah, Tomat dan mentimun. Disampaikan pada pengabdian masyarakat Program Studi Manajemen pertanian Lahan Kering Pada Kelompok Wanita Tani Hijau Makmur Desa Fatukanutu Kabupaten Kupang.  
<https://www.kompasiana.com/aseprizal/55e854e4dc93731f053ea029/pemerintah-desa-nangtang-inilah-kronologis-ceritanya>. Diterbitkan pada tanggal 3 September 2015.
- <https://www.scribd.com/document/375676962/Peta-Cigalontang-City2>
- <https://kabar-priangan.com/jaga-ketahanan-pangan-dosen-universitas-siliwangi-ajak-warga-produktif-dan-berinovasi/>. Diterbitkan 13 September 2020.
- Pasir, S. dan Hakim, M.S. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran Dengan Media Polybag. Seri Pengabdian Masyarakat 2014 volume 3. ISSN: 2089-3086. Halaman 159-163.